

PENGARUH DIGITALISASI PELAYANAN TERHADAP PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Jabir Ramadhan

Universitas Islam Malang

Abstrak

Tujuan dari riset ini adalah guna mengetahui adanya digitalisasi pelayanan terhadap perkembangan perbankan syariah pada indikator profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan, guna mengetahui adanya digitalisasi pelayanan berpengaruh terhadap profitabilitas dan guna mengetahui adanya digitalisasi pelayanan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jenis kuantitatif digunakan sebagai jenis penelitian. Tempat penelitian dilakukan secara daring melalui website Bursa Efek Indonesia di Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Populasi penelitian pada penelitian ini merupakan semua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 4 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data sekunder digunakan sebagai sumber data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan perbankan syariah pada tahun 2018-2022 serta menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dilakukan terhadap data menggunakan SPSS. Studi ini mengungkapkan bahwa digitalisasi pelayanan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dan digitalisasi pelayanan mempengaruhi nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Digitalisasi Pelayanan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Abstrak

The aim of this research is to determine the existence of digitalization of services on the development of sharia banking on indicators of profitability and company value simultaneously, to find out whether digitalization of services has an effect on profitability and to find out whether digitalization of services has an effect on company value. Quantitative type is used as a type of research. The research location was conducted online via the Indonesian Stock Exchange website in Malang City. The type of research used is quantitative. The research population in this study is all sharia banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling. In this study, the sample consisted of 4 sharia banks listed on the Indonesia Stock Exchange and secondary data was used as a data source by collecting financial reports of sharia banking companies in 2018-2022 and using simple linear regression analysis. Simple linear regression analysis was carried out on the data using SPSS. This study reveals that digitalization of services affects the profitability of sharia banking in Indonesia and digitalization of services affects the value of sharia banking companies in Indonesia.

Keywords: Digitalization of Services, Profitability and Company Value.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia bukanlah sesuatu yang asing di era modern seperti sekarang. Pertumbuhan teknologi yang begitu cepat berdampak terhadap kemudahan akses informasi terbaru, sehingga dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai pekerjaannya secara efektif dan efisien melalui berbagai layanan elektronik. Era digitalisasi yang semakin pesat saat ini juga menyebabkan berbagai industri keuangan di seluruh dunia mengalami transformasi besar-besaran, terutama dengan munculnya teknologi keuangan atau *Fintech*. Perkembangan *Fintech* sebagai salah satu bentuk digitalisasi pelayanan telah membawa perubahan besar pada segi pelayanan keuangan yang diakses oleh masyarakat, tidak terkecuali pada sektor perbankan syariah di Indonesia (Ansori, 2019).

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia memiliki dasar dan landasan yang kuat. Salah satu landasan dalam pengembangan perbankan syariah adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008. Dengan adanya undang-undang ini, industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang kokoh, yang dapat mendorong pertumbuhan yang lebih cepat. Selain itu, otoritas perbankan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memainkan peran yang begitu penting dalam menunjang dan mempercepat pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Tujuan utama OJK

adalah memastikan bahwa industri perbankan syariah tumbuh secara sehat, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkualitas.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (Sari, Bahari & Hamat, 2013). Hal ini menjadikan perbankan syariah berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi pelayanan melalui berbagai aplikasi *Fintech* telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi perubahan dalam industri perbankan syariah di Indonesia. *Fintech* sendiri merupakan singkatan dari "*financial technology*", yaitu industri yang menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan tradisional untuk menciptakan inovasi yang mengubah cara mengelola, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam aktivitas keuangan. *Fintech* melibatkan penggunaan teknologi seperti perangkat lunak, aplikasi mobile, platform online, dan algoritma untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, terjangkau, dan mudah diakses (Aditya & Rahmi, 2022). Menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)*, *Fintech* dapat diartikan sebagai "inovasi dalam layanan keuangan" atau inovasi yang terjadi dalam sektor layanan keuangan dengan menggunakan teknologi modern. *Fintech* merupakan bentuk pengaplikasian teknologi digital untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam bidang keuangan. Industri *Fintech* dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memanfaatkan

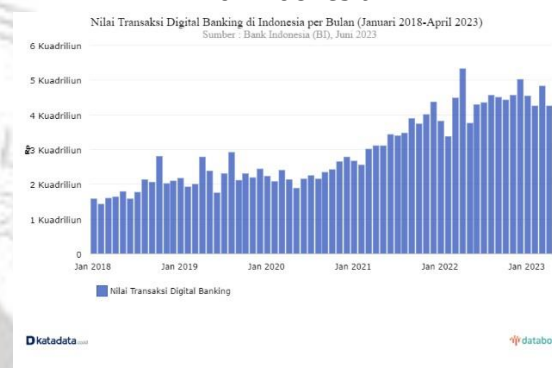
teknologi guna meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan (Setiani, Nivanty & Lutfah, 2020).

Fintech kini telah memiliki landasan hukum yang kuat dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengawasi dan mengatur industri *Financial Technology (Fintech)*. Tujuan dari peraturan ini adalah mengarahkan Fintech untuk menghasilkan inovasi di bidang keuangan digital yang bertanggung jawab, aman, memprioritaskan perlindungan konsumen, serta mengelola risiko dengan baik. POJK ini juga diterbitkan untuk mendukung perkembangan layanan jasa keuangan yang inovatif, cepat, terjangkau, mudah diakses, dan luas, serta untuk meningkatkan inklusi keuangan, investasi, pembiayaan, dan berbagai layanan keuangan lainnya.

Menurut data dari Bank Indonesia (2023), selama bulan April 2023, nilai transaksi dalam lingkup perbankan digital di Indonesia mencapai Rp4.264,8 triliun, hampir mencapai angka Rp4,3 kuadriliun. Angka ini mencakup berbagai jenis transaksi dalam ranah perbankan digital yang sesuai dengan klasifikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti *internet banking*, *SMS/mobile banking*, dan *phone banking*. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018, perbankan digital adalah layanan perbankan yang beroperasi melalui media elektronik dan dikembangkan dengan memanfaatkan data nasabah. Melihat tren lima tahun ke belakang, pada bulan April

2023, nilai transaksi perbankan digital di seluruh negara mengalami pertumbuhan sebesar 158% jika dibandingkan dengan April 2018. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi bulanan, dalam jangka panjang, penggunaan layanan perbankan digital di Indonesia terus menguat, sebagaimana terlihat dalam grafik yang disajikan.

Gambar 1.1 Transaksi Digital Perbankan di Indonesia



Sumber: Bank Indonesia 2024

Seiring berjalannya waktu, perkembangan digitalisasi pelayanan seperti *Fintech* di Indonesia kian meningkat. Berdasarkan data laporan *United Overseas Bank (UOB)*, *PricewaterhouseCoopers (PwC)*, dan *Singapore Fintech Association (SFA)* yang dipublikasikan oleh DataIndonesia (2021), Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam industri teknologi keuangan (*Fintech*) setiap tahunnya. Data mencatat bahwa jumlah perusahaan *Fintech* di Indonesia mencapai 440 pada tahun 2017. Tidak berhenti di situ, angka ini mengalami peningkatan sebesar 32,5% menjadi 583 perusahaan pada tahun berikutnya. Tren positif ini terus berlanjut dengan jumlah perusahaan *Fintech* mencapai 691 pada

tahun 2019 dan 758 pada tahun 2020. Bahkan pada September 2021, angka ini kembali naik sebanyak 3,56% menjadi total 785 perusahaan *Fintech* yang beroperasi di Indonesia. Fenomena ini menggambarkan bahwa ekosistem *Fintech* di Indonesia tengah mengalami perkembangan yang positif. Hal ini juga menggambarkan bahwa masyarakat semakin mengadopsi layanan keuangan digital dalam menunjang berbagai kebutuhan dan transaksi keuangannya.

Penerapan teknologi digital berupa merupakan bagian dari upaya bank syariah di Indonesia untuk dapat terus berkembang. Adanya upaya digitalisasi pelayanan melalui penerapan *Fintech* memungkinkan bank syariah untuk menyediakan beragam produk, mulai dari pembiayaan mikro hingga investasi berbasis syariah, tanpa harus melibatkan proses administratif yang rumit. Selain itu, teknologi ini juga memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan aman, dengan adanya mekanisme perlindungan data yang ditingkatkan (Muhammda & Sari, 2020). Penerapan *Fintech* memungkinkan bank syariah untuk memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam konteks keuangan. Adanya *Fintech* mendorong perbankan syariah untuk berinovasi dan bertransformasi ke dalam model digital, yang dapat mengurangi biaya operasional dan memperluas pendapatan melalui produk dan model bisnis baru. Selain itu, *Fintech* memberikan kemudahan akses bagi nasabah dalam bertransaksi dan mendapatkan informasi finansial. Pemakaian teknologi juga memberikan kenyamanan dalam mengelola keuangan

dari jarak jauh (Febrianto, 2020).

Namun, dengan adanya kemajuan teknologi digital, bank-bank syariah juga dihadapkan pada tantangan baru, seperti keamanan data dan privasi pelanggan. Selain itu, rendahnya pengetahuan di kalangan masyarakat, terutama di desa, mengenai operasional *Fintech* dapat menjadi hambatan dalam penerimaan dan penggunaannya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah serta standar regulasi yang berlaku. Dengan terus mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi digital, bank syariah di Indonesia berupaya untuk memperluas jangkauan layanannya, meningkatkan efisiensi operasional, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai syariah dalam menjalankan bisnisnya (Ansori, 2019).

Perkembangan sektor perbankan dapat nilai melalui berbagai aspek, salah satunya adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan (Supriyadi dkk, 2023). Seperti yang dijelaskan oleh Sucipta (2018), kinerja keuangan merujuk pada hasil atau prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola aset dengan efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan adalah aspek penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Sementara menurut Hery (2017), kinerja keuangan adalah upaya resmi untuk menilai sejauh mana perusahaan efisien dan efektif dalam menghasilkan laba dan mengelola posisi kas. Dengan mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat melihat potensi

pertumbuhan dan perkembangan keuangannya. Kesuksesan perusahaan dapat diukur berdasarkan pencapaian tingkat kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, antara lain adalah profitabilitas dan nilai perusahaan. Kasmir (2016) menjelaskan bahwasanya rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu. Sementara nilai perusahaan merupakan penilaian investor pada prospek dan kinerja perusahaan yang berkembang seiring waktu (Azhar, Ngatno, & Wijayanto, 2018).

Studi tentang digitalisasi pelayanan dalam industri perbankan syariah menjadi salah satu aspek yang kerap menjadi fokus di beberapa penelitian, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Sari (2020) dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *financial technology* pada sektor perbankan syariah dari perspektif *benefit, opportunity, cost, dan risk* (BOCR). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner kepada responden pakar akademisi, praktisi *Fintech*, praktisi perbankan syariah, dan praktisi otoritas jasa keuangan. Metode *Analytical Network Process* digunakan untuk menganalisis data dengan pendekatan BOCR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *Fintech* yang cepat memberikan peluang positif bagi perbankan syariah untuk menjalin kerjasama strategis.

Penelitian lainnya yang berjudul “Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah” oleh Lestari et al (2021) juga menjelaskan dampak *Fintech* terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS untuk menguji pengaruh layanan *Fintech* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan diukur melalui indikator *Return on Assets*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Loan*. Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan *Fintech* memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

Studi yang dilakukan oleh Ansori (2019) juga turut membahas mengenai pengaruh *Fintech* terhadap perkembangan industri syariah. Melalui penelitian berjudul “Perkembangan dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah” dijelaskan bahwa lembaga keuangan Syariah perlu melakukan inovasi produk dengan memanfaatkan sistem teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Kolaborasi dengan *Fintech* lending juga penting untuk dapat bersaing dengan *Fintech* yang telah ada sebelumnya dan berbasis konvensional. Dengan langkah-langkah ini, industri keuangan Syariah dinilai dapat tetap relevan dan berdaya saing di era *Fintech* yang pesat saat ini.

Berdasarkan beberapa fenomena dan permasalahan serta dukungan penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi digital yang

semakin pesat berdampak pada perkembangan gaya hidup masyarakat yang semakin praktis dalam melakukan transaksi dan aktivitas keuangan. Hal ini dapat menunjang perkembangan industri perbankan yang menyediakan layanan Fintech, termasuk perbankan syariah. Oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Digitalisasi Pelayanan Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang sesuai adalah:

1. Bagaimana gambaran digitalisasi pelayanan perusahaan perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh digitalisasi pelayanan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh digitalisasi pelayanan terhadap nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan digitalisasi pelayanan perusahaan perbankan syariah di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh digitalisasi pelayanan terhadap perkembangan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh digitalisasi pelayanan terhadap perkembangan nilai perusahaan perbankan syariah di

Indonesia.

Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah, dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian dikhususkan pada industri perbankan syariah di Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk industri lain.
2. Penelitian berfokus dalam membahas digitalisasi pelayanan, sehingga faktor lain seperti perkembangan ekonomi atau perubahan perilaku konsumen yang juga dapat mempengaruhi perkembangan perbankan syariah tidak dijelaskan.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik yang tidak dapat sepenuhnya menggambarkan dinamika kompleks antara digitalisasi pelayanan dan perbankan syariah. Pengumpulan data dengan kuesioner dapat terpengaruh oleh bias atau kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting kepada perbankan syariah tentang dampak atau pengaruh digitalisasi pelayanan pada bisnis dan perkembangan perusahaan, terutama dari segi profitabilitas dan nilai perusahaan. Informasi dalam penelitian membantu mengidentifikasi respon terhadap digitalisasi pelayanan yang

ada saat ini guna menjaga daya saing.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman akademis tentang pengaruh antara digitalisasi pelayanan dan perbankan syariah. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti dan akademisi, merangsang pengembangan pengetahuan lebih lanjut tentang implikasi digitalisasi pelayanan pada sektor keuangan Islam di Indonesia.

2. TINJAUAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Tahun, Peneliti	Metode	Hasil
1	Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui <i>Self Service Technology</i> Terhadap Kepuasan Nasabah Penggunaan Layanan Digital Bank Syariah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe. Siregar & Pradesyah (2023).	Kuantitatif yang menggunakan data primer. Metode analisis data melibatkan uji deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	Digitalisasi perbankan melalui teknologi layanan mandiri seperti Mesin ATM, <i>Internet Banking</i> , dan <i>Mobile Banking</i> memiliki dampak positif terhadap kepuasan pelanggan dalam menggunakan layanan perbankan Islam di BSI Kabanjahe.
2	Pengaruh Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Lestari, Siregar, Ayla (2021).	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik analisis data berupa regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.	Layanan fintech dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Peneliti menggunakan ROA, BOPO, NPL, untuk mengukur kinerja keuangan.

3	Perkembangan Dan Dampak <i>Financial Technology</i> (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. Ansori (2019).	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggabungkan dua jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka.	Lembaga keuangan syariah harus dapat mengembangkan produk inovatif dan berkolaborasi dengan Fintech lending untuk tetap bersaing di era Fintech yang berkembang pesat.
4	Analisis Pengaruh FinTech Adoption terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia. Fuadi & Munawar (2022).	Penelitian ini menggunakan metode analisis <i>Error Correction Term</i> . Populasi penelitian adalah Bank Konvensional di Indonesia.	<i>Mobile banking</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. <i>Internet banking</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. <i>Phone banking</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
5	Pengaruh <i>Financial Technology</i> (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. Supriyadi, Darmawan, Bandarsyah (2023).	Metode penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder, dengan teknik analisis data berupa regresi linier sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Technology</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

Tinjauan Teori

1.) Digitalisasi pelayanan

Digitalisasi pelayanan adalah suatu proses transformasi yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghadirkan layanan secara digital atau online. Proses ini melibatkan perubahan fundamental dalam cara organisasi

memberikan layanan kepada pelanggan. Penerapan digitalisasi pelayanan melibatkan penggunaan berbagai teknologi, seperti komputer, internet, aplikasi mobile, dan sistem otomatisasi, untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pelayanan. Dilihat dari sudut pandang perbankan, proses digitalisasi pelayanan mencakup penggunaan berbagai teknologi seperti aplikasi mobile, internet banking, dan ATM untuk menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan hukum Islam, termasuk pembiayaan syariah, tabungan, dan pemindahan dana. Dengan digitalisasi pelayanan, bank syariah dapat memperluas cakupan geografis dan memberikan akses perbankan yang lebih inklusif kepada masyarakat. Namun, tantangan dalam digitalisasi pelayanan bank syariah mencakup perhatian terhadap kepatuhan syariah, perlindungan data, dan edukasi nasabah tentang produk perbankan syariah (Siregar & Pradesyah, 2023).

2.) Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Hal ini mencerminkan kualitas fundamental perusahaan dengan mempertimbangkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mencapai profitabilitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Hery (2016), profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan dikelola dengan baik, biasanya kinerja keuangan yang baik akan terwujud, yang ditandai dengan adanya laba yang signifikan. Laba yang besar memiliki daya tarik bagi kreditor dan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Menurut penjelasan dari Tala & Karamoy (2017), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dapat dihubungkan dengan pendapatan penjualan, total aset yang dimiliki, atau bahkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Kasmir (2016) juga menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya dan membandingkan laba dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas juga membantu dalam melihat pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan seiring waktu, memberikan wawasan tentang perkembangan laba yang telah tercapai. Tujuan lainnya adalah untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas juga digunakan untuk menilai seberapa produktif seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan, termasuk modal

pinjaman dan modal sendiri. Keseluruhannya, penggunaan rasio profitabilitas memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Hal ini membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan, menilai potensi pengembalian investasi, dan membuat keputusan yang tepat dalam hal keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki (Sudana, 2011). Return on Assets (ROA) dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dikelola. Return on Assets (ROA) adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas, yang penting bagi pemegang saham, kreditor, dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Menurut Brigham (2014), perhitungan Return on Assets (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Menurut rumus yang disebutkan di atas, laba bersih adalah pendapatan yang tersisa setelah semua biaya dan pajak telah dikurangkan. Di sisi lain,

total aset mencakup semua jenis aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk uang tunai, piutang, persediaan, properti, peralatan, dan lain sebagainya. Return on Assets (ROA) memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya.

3.) Nilai perusahaan

Konsep nilai perusahaan merupakan suatu aspek yang cukup kompleks dan dapat diinterpretasikan dalam berbagai konteks ekonomi. Nilai perusahaan pada dasarnya menggambarkan seberapa berharga atau pentingnya suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dianggap sebagai harga yang siap dibayar oleh investor untuk memperoleh kepemilikan atau melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Pemahaman mengenai nilai perusahaan sangat penting dalam berbagai keputusan investasi dan strategi bisnis. Terdapat beberapa sudut pandang yang berbeda dalam menjelaskan nilai perusahaan. Azhar, Ngatno, & Wijayanto (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan yang berkembang seiring waktu. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan dapat

berubah seiring dengan perubahan dalam prospek bisnis dan kinerja perusahaan itu sendiri. Menurut Hery (2017), nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kondisi ini merupakan hasil dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama beberapa tahun, mulai dari pendiriannya hingga saat ini. Dalam hal ini, nilai perusahaan dapat tercermin dalam citra, reputasi, dan hubungan baik dengan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis.

Pradnyani (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan juga dapat dilihat sebagai persepsi yang dimiliki oleh investor terkait dengan kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan. Hal ini seringkali dikaitkan dengan harga saham perusahaan, di mana perusahaan yang memiliki manajemen yang kompeten dan potensi pertumbuhan yang baik cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Selain itu, terdapat beberapa konsep nilai yang digunakan untuk menjelaskan nilai suatu perusahaan:

a. Nilai Nominal

Nilai yang secara resmi tercantum dalam anggaran dasar perusahaan, ada dalam neraca perusahaan, dan tertulis dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang

terbentuk melalui proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya dapat diukur jika saham perusahaan diperdagangkan di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai ini mencerminkan nilai riil perusahaan. Nilai intrinsik tidak hanya bergantung pada harga aset, tetapi juga mempertimbangkan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.

d. Nilai Buku

Nilai buku perusahaan dihitung berdasarkan konsep akuntansi. Secara sederhana, nilai buku dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidas

Nilai ini adalah nilai jual dari seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama seperti nilai buku, yaitu dengan merujuk pada neraca keuangan yang disusun saat perusahaan akan dilikuidasi.

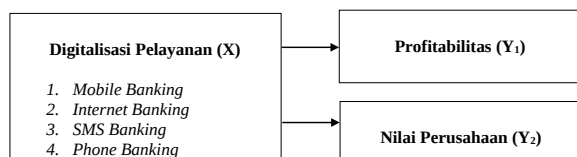
Salah satu cara atau indikator yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan nilai Tobin's Q, yang diperkenalkan oleh ekonom James Tobin. Tobin's Q adalah sebuah konsep yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian

asetnya (Weston & Copeland, 2001). Indikator ini merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan berdasarkan nilai asetnya. Melalui manajemen aset yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan potensi untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Tobin's Q adalah sebuah metode atau alat pengukuran yang membandingkan nilai kapitalisasi pasar perusahaan ditambah hutangnya dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menilai nilai perusahaan. Smithers dalam Yulfiatmi (2021), menggambarkan bahwa perhitungan Tobin's Q melibatkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan jumlah total hutang dan aset keseluruhan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan perkiraan pasar saat ini tentang hasil pengembalian yang diperoleh dari setiap unit mata uang yang diinvestasikan.

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan yang dibuat dengan tujuan memberikan

penjelasan terhadap suatu fenomena, dan nantinya akan diuji untuk menentukan apakah asumsi tersebut benar atau tidak. Hasil pengujian hipotesis akan memberikan pemahaman yang lebih jelas terkait fenomena yang sedang diteliti dan bisa digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak asumsi awal tersebut. Hipotesis penelitian ini dirumuskan setelah mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Adapun beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian antara lain:

- H1: Digitalisasi pelayanan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan profitabilitas perusahaan perbankan syariah di Indonesia.
- H2: Digitalisasi pelayanan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal. Desain penelitian kausal adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Penggunaan desain penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh digitalisasi pelayanan terhadap perkembangan profitabilitas dan nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Desain penelitian kausal melibatkan pengumpulan data dan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian

kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya hasilnya berupa angka-angka dan menggunakan statistik. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari sebuah teori (menguji sebuah teori) menuju data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam periode September hingga Desember 2023, yang akan mencakup tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan akhir. Penelitian ini akan dilaksanakan di Indonesia, dengan fokus pada bank-bank syariah yang beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia. Pengumpulan data akan dilakukan secara daring mengingat yang diamati adalah data keuangan yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi sumber data penelitian didasari oleh pertimbangan bahwa BEI (*idx.co.id*) merupakan salah satu pusat utama tersedianya laporan keuangan perusahaan yang *go public* di Indonesia.

Populasi dan Teknik sampling

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus penelitian dan untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi adalah semua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Populasi ini mencakup semua perusahaan perbankan

syariah yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan selama periode tersebut. Di sisi lain, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria dapat dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria
1	Perusahaan subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2	Mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan secara berturut-turut dari tahun 2018-2022
3	Telah mengadopsi layanan digital dalam menunjang bisnis dan operasionalnya

Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

Jenis dan sumber data

1.) Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada jenis data penelitian yang terdiri dari angka-angka dan dalam analisisnya menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka untuk menjalankan analisis statistik guna mencapai tujuan penelitian. Angka yang dimaksud adalah besar rasio keuangan yang diperoleh dari masing-masing variabel yang diteliti.

2.) Sumber data

Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan data yang telah ada, yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Definisi operasional variable

Definisi operasional variabel merupakan teknik untuk mengartikan konsep abstrak dengan mengubahnya menjadi sesuatu yang bisa diobservasi atau diukur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji fenomena tersebut dengan lebih terperinci dan mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Berikut adalah definisi operasional variable penelitian:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Digitalisasi Pelayanan	Digitalisasi pelayanan adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif	Indikator digitalisasi pelayanan terdiri dari <i>Internet Banking</i> , <i>Mobile Banking</i> , <i>SMS Banking</i> , dan <i>Phone Banking</i> . Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 jika hanya menggunakan satu layanan digital (misalnya, <i>SMS Banking</i>), skor 2 jika menggunakan dua jenis layanan digital (misalnya, <i>SMS Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i>), dan seterusnya dengan menambah 1 untuk setiap tambahan layanan digital yang digunakan.

Nilai Perusahaan	Ukuran atau estimasi dari nilai keseluruhan perusahaan yang mencerminkan seberapa berharga perusahaan tersebut dalam konteks pasar atau keuangan	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar}}{\text{Total Asset}}$
Profitabilitas	Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\text{RoA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Data yang diperoleh dari laporan keuangan akan digunakan sebagai basis untuk analisis terkait pengaruh digitalisasi pelayanan terhadap perkembangan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Teknik Analisis Data

1.) Statistic deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data dengan menghitung nilai-nilai penting seperti rata-rata, standar

deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016). Penerapan analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik variabel penelitian yang meliputi digitalisasi pelayanan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

2.) Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen, atau keduanya, terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Ghozali (2016) menjelaskan, untuk melakukan deteksi normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, berikut adalah pedoman pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) dari uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka distribusi data dianggap tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) dari uji Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$, maka distribusi data dianggap normal.

3.) Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik analisis regresi

seederhana. Analisis regresi seederhana merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Model yang digunakan terdiri dari persamaan regresi yang menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

- Y1 : Profitabilitas
Y2 : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
X : Digitalisasi Pelayanan
e : Error

4.) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variasi dependen (Ghozali, 2016).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1.) Gambaran umum sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan data

sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini di ambil dari seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan yaitu PT Bank Aladin Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN Syariah, dan PT Bank Syariah Indonesia. Berikut ini proses pemilihan sampel:

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

No.	kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
2	Mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	4
3	Telah mengadopsi layanan digital dalam menunjang bisnis dan operasionalnya	4
Jumlah sampel		4

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan table 4.1 diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Terdapat 4 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2022. Sehingga ada 4 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini dan juga telah mengadopsi layanan digital dalam menunjang bisnis dan operasionalnya. Adapun 4 perusahaan

tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

No.	Nama perusahaan
1.	PT Bank Aladin Syariah
2.	PT Bank Panin Dubai Syariah
3.	PT BTPN Syariah
4.	PT Bank Syariah Indonesia

Sumber : Hasil olah data 2023

2.) Penyajian Data Penelitian

Digitalisasi Pelayanan

Tabel 4.3

Digitalisasi Pelayanan

No	Nama Bank	ATM	Internet Banking	Mobile Banking	SMS Banking	Phone Banking	Skor
1	Bank Aladin Syariah	ada	ada	ada	ada	ada	5
2	Bank Panin Dubai Syariah	ada	ada	ada	ada	ada	5
3	Bank BTPN Syariah	ada	ada	ada	ada	ada	5
4	Bank Syariah Indonesia	ada	ada	ada	ada	ada	5

Sumber : Hasil olah data 2023

Nilai Perusahaan

Table 4.4

Nilai perusahaan

No	Nilai Kapitalisasi Pasar	Total Utang	Total Aset	Hasil	Nilai Kapitalisasi Pasar
1	Bank Aladin Syariah	20.542.846.188.915	795.000.000.000	4.733.000.000.000	4,48929737
2	Bank Panin Dubai Syariah	2.445.259.403.097	2.015.192.000	14.791.738.000	165,448522
3	Bank	21.493.322	2.910.720	21.161.976	101565

	BTPN Syariah	874.880			79
4	Bank Syariah Indonesia	23.064.630	73.655.798	305.727.438	0,31636599

Sumber: hasil olah data 2023

Profitabilitas

Table 4.5

Profitabilitas

No.	Nama Bank	Laba Bersih	Total Aktiva	Jumlah
1	Bank Aladin Syariah	264,913	4,733,401	5,596673512
2	Bank Panin Dubai Syariah	250,532	14,791,738	1,693729297
3	Bank BTPN Syariah	1,779,580	21,161,976	8,409328127
4	Bank Syariah Indonesia	4,260,182	395,727,438	1,393457528

Sumber:Hasil olah data 2023

Dari tabel 4.5 dapat di lihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang di ukur menggunakan proksi *Return on Assets*. Dari perhitungan rumus *return on assets* yakni perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva, maka akan diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.5 di atas.

Pembahasan

1.) Analisis Data

a. Statistic deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti digitalisasi pelayanan, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut

:

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digitalisasi Pelayanan	5	5	5	0
Nilai Perusahaan	0,316361599	1015657,79	253957,011102884	507800,525084403
Profitabilitas	1.393457528	8.409328127	4.273297116	3356869761,89009

Sumber : Hasil olah data 2023

Dari tabel 4.6 di atas dapat kita lihat statistik deskriptif variable-variabel penelitian. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata di bagi dengan banyaknya data. Tabel 4.6 menunjukkan deskriptif variable penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak bla bla adalah sebagai berikut:

- 1.) Digitalisasi pelayanan mempunyai nilai minimum sebesar 5 ; nilai

maksimum 5 ; mean sebesar 5 ;
dengan standar deviasi 0

- 2.) Nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,316361599 ; nilai maksimum 1015657,79 ; mean sebesar 253957,011102884 ; dengan standar deviasi 507800,525084403
- 3.) Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 1,393457528 ; nilai maksimum bla bla ; mean sebesar 4,273297116 ; dengan standar deviasi 3356869761,89009

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Normalitas Variabel
Independen Dan Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,35331982
Most Extreme Differences	Absolute	0,228
	Positive	0,228
	Negative	-0,133

Test Statistic	0,228
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan ke analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mendapat pengaruh variabel bebas (digitalisasi pelayanan) terhadap variabel-variabel terikat yakni profitabilitas dan nilai perusahaan.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen.

Table 4.8

Uji hipotesis digitalisasi pelayanan terhadap profit abilitas

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
model	B	Std error	Beta	t	sig
(Constant)	4,003	2,072		1,932	0,089
Digitalisasi Pelayanan	- 0,062	0,101	- 0,213	- 0,617	0,554
(Constant)	4,003	2,072		1,932	0,089

Sumber: hasil olah data 2023

Tabel 4.9
Uji Hipotesis Digitalisasi Pelayanan
Terhadap Nilai Perusahaan

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
model	B	Std error	Beta	t	sig
(Constant)	310589,854	271253,741		1,145	0,285
Digitalisasi Pelayanan	-11010,318	13213,987	-0,283	-0,833	0,429

Sumber: hasil olah data 2023

d. Uji koefisien determinasi R²

Table 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Profitabilitas

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.213a	0,045	-0,074	2,49607

Sumber : Hasil olah data 2023

Table 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Nilai
Perusahaan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.283a	0,080	-0,035	326760,11306

Sumber : Hasil olah data 2023

1. Pengujian hipotesis 1

H1a: Terdapat pengaruh digitalisasi pelayanan terhadap profitabilitas. Berdasarkan beberapa hasil uji penelitian yang di bahas sebelumnya, variabel digitalisasi pelayanan memiliki koefisien regresi negatif

dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,554. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak diterima yang artinya digitalisasi pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Adapun nilai koefisien yang dihasilkan negatif sebesar 0,062 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara digitalisasi pelayanan dengan profitabilitas.

Profitabilitas mempunyai arah negatif terhadap digitalisasi pelayanan yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka digitalisasi pelayanan pada perusahaan akan semakin rendah. Profitabilitas sebuah perusahaan merupakan suatu indikator yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu menaati digitalisasi pelayanan. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah akan tidak taat pada perkembangan digitalisasi pelayanan guna mempertahankan daya saing perusahaan dalam menunjang pembangunan ekonomi islam yang berkualitas.

2. Pengujian Hipotesis 2

H1b: Terdapat pengaruh digitalisasi

pelayanan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa hasil uji penelitian yang di bahas sebelumnya, variabel digitalisasi pelayanan memiliki koefisien regresi negatif dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,429. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak diterima yang artinya digitalisasi pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai koefisien yang dihasilkan negatif sebesar 11010,318 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara digitalisasi pelayanan dengan nilai perusahaan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat variabel yang mempengaruhi digitalisasi pelayanan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada sektor bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang di akses melalui laman www.idx.co.id atau dari situs web masing-masing perusahaan. Berdasarkan pembahasan dan pengujian dari bab sebelumnya maka dapat disimpulkan secara simultan variabel digitalisasi pelayanan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini variabel digitalisasi pelayanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan digitalisasi pelayanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan.

Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan digitalisasi pelayanan perbankan syariah melalui profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Batasan bagi perusahaan dalam memberikan wawasan penting kepada perbankan syariah tentang dampak atau pengaruh digitalisasi pelayanan pada bisnis dan perkembangan perusahaan, terutama dari segi profitabilitas dan nilai perusahaan. Informasi dalam penelitian membantu mengidentifikasi respon terhadap digitalisasi pelayanan yang ada saat ini guna menjaga daya saing.

2. Bagi regulator

Bagi pemerintah dalam penelitian ini dapat digunakan untuk dapat merangsang pengembangan pengetahuan lebih lanjut tentang implikasi digitalisasi pelayanan pada sektor keuangan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Aditya, M. A., & Rahmi, A. N. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2), 77-88.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan dampak financial technology

- (fintech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 31-45.
- Azhar, Z. A., Ngatno., & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening, 2012-2016.
- Brigham, F. E., & Houston, J. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis nilai perusahaan dengan model rasio tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46-55.
- Febrianto, W. (2022). *ANALISIS DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmi, M., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 113-125.
- Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, A. F. R., Muslih, M., Hutajulu, S., & Nurlela, A. (2022). PENGARUH OPINI AUDIT, KINERJA PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 1(1).
- Lestari, S., Siregar, W. S., & Ayla, N. M. (2021). -PENGARUH FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH. *Islamic Circle*, 2(2), 12-21.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen dan implikasinya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Undhira Bali*.
- Prastika, Y. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2013). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia: suatu tinjauan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(2), 120-138.
- Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). *Fintech*

- syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).
- Siregar, S., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui Self Service Technology Terhadap Kepuasan Nasabah Penggunaan Layanan Digital Bank Syariah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 114-128.
- Sucipto. (2018). "Penilaian Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi Bisnis* FE Universitas Utara, Medan.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga, 20.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, S., Darmawan, J., & Bandarsyah, B. (2023, August). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 56-71).
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid I Edisi 9*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Yulfiatmi, M. Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan diukur dengan Price Book Value, Tobin's Q Ratio, dan Price Earning Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 periode 2016–2019).
- Internet:**
- Data Indonesia. (21 Desember 2021). Jumlah Fintech di Indonesia Terus Meningkat hingga 2021. Tersedia pada <https://dataindonesia.id/internet/detail/jumlah-fintech-di-indonesia-terus-meningkat-hingga-2021>. Diakses 25 Agustus 2023.
- Undang-Undang:**
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah